

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menampilkan data agar data tersebut bisa dipaparkan secara baik dan diinterpretasikan dengan mudah.⁷⁸ Data dalam penelitian ini meliputi inflasi, BI *7-day repo rate*, *Jakarta Islamic index*, dan nilai aktiva bersih reksadana syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut. Data dalam penelitian ini menggunakan data bulanan mulai dari bulan April 2016-Mei 2020, sehingga akan diperoleh 44 data pengamatan. Data Kemudian semua data yang ada dalam penelitian ini diolah menggunakan aplikasi Eviews. Berikut ini dijelaskan mengenai kondisi masing-masing varriabel yang digunakan dalam penelitian ini: Statistik Deskriptif untuk dapat memaparkan kondisi dari masing-masing variabel maka dilakukan perhitungan statistic deskriptif pada data yang digunakan. Adapun hasil dari statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

⁷⁸ Asep Saefuddin, dkk, *Statistika Dasar*, (Bandung, Grasindo, 2009), hal.11

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | | | | |
|----------------------------------|-----------------------------|-----------|-----------|--------------------------|
| Date: 09/12/20 Time: 23:53 | | | | |
| Sample: 2016M10 2020M05 | | | | |
| | BI_7_DAY S_REPO_R ATE | INFLASI | JII | NAB_REK SADANA_ SY |
| Mean | 1.36E-06 | -2.27E-07 | -2.27E-07 | 6.82E-07 |
| Median | -0.452510 | -0.052705 | 0.119095 | -0.091645 |
| Maximum | 1.579180 | 2.319980 | 1.635490 | 1.750550 |
| Minimum | -1.265190 | -2.360970 | -3.406940 | -1.486510 |
| Std. Dev. | 1.000001 | 1.000000 | 1.000000 | 1.000000 |
| Skewness | 0.445315 | 0.181270 | -1.477950 | 0.422642 |
| Kurtosis | 1.840170 | 3.182089 | 5.728008 | 2.044798 |
| Jarque-Bera | 3.920450 | 0.301751 | 29.66219 | 2.982679 |
| Probability | 0.140827 | 0.859955 | 0.000000 | 0.225071 |
| Sum | 6.00E-05 | -1.00E-05 | -1.00E-05 | 3.00E-05 |
| Sum Sq. Dev. | 43.00009 | 43.00000 | 43.00003 | 43.00004 |
| Observations | 44 | 44 | 44 | 44 |

Sumber: Pengolahan Data Sekunder Melalui Eviews9

1. Inflasi

Inflasi merupakan suatu kenaikan harga secara umum dan terus menerus yang sangat berkaitan dengan mekanisme pasar yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Berdasarkan table 4.1 hasil untuk uji statistik deskriptif variabel inflasi menunjukkan sampel (N) sebanyak 44 pengamatan, dan memiliki nilai rata-rata sebesar Rp -2.27, Untuk hasil maksimum dari inflasi adalah Rp 2.319980, sedangkan hasil minimum dari inflasi adalah Rp -2.360970, dan hasil dari nilai standar deviasiasi diperoleh sebesar Rp 1.000000.

2. BI 7-Day Repo Rate

BI *7-day repo rate* merupakan suku bunga acuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, sehingga suku bunga acuan ini akan diikuti oleh semua bank, baik bank konvensional maupun bank syariah. Berdasarkan table 4.1 hasil uji statistic deskriptif variabel BI 7-day repo rate menunjukkan sampel (N) sebanyak 44 pengamatan, memiliki nilai rata-rata BI 7-day repo rate sebesar Rp. 1.36, Untuk hasil nilai maksimum dari BI 7-day repo rate adalah 1.579180, sedangkan hasil nilai minimum dari BI 7-day repo rate adalah -1.265190, dan hasil dari nilai standar deviasiasi diperoleh sebesar 1.000001%.

3. Jakarta Islamic Index

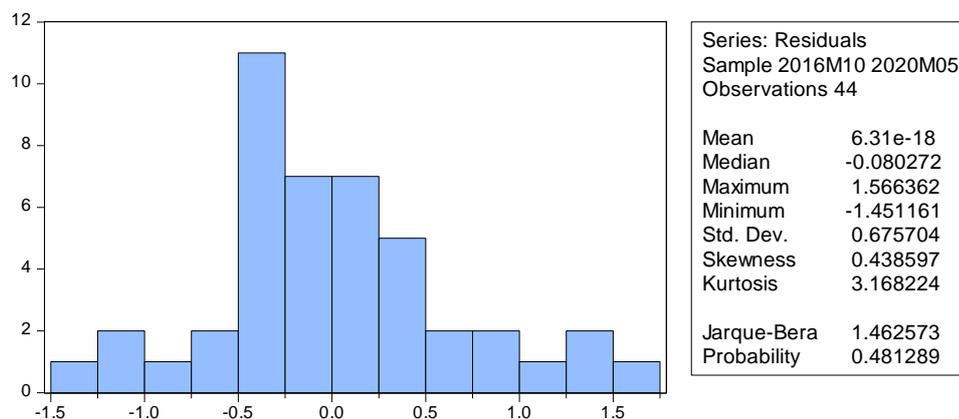
Jakarta Islamic Index (JII) menjadi acuan bagi saham-saham yang berisikan saham-saham yang likuid dan memenuhi prinsip syariah Islam. Berdasarkan table 4.1 hasil untuk uji statistik deskriptif variabel *Jakarta Islamic Index* menunjukkan sampel (N) sebanyak 44 pengamatan, memiliki nilai rata-rata Jakarta Islamic Index sebesar Rp -2.27, Untuk hasil nilai maksimum dari Jakarta Islamic Index adalah Rp 1.635490, sedangkan hasil nilai minimum dari Jakarta Islamic Index adalah Rp -3.406940, dan hasil dari nilai standar deviasiasi diperoleh sebesar Rp 1.000000.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak.⁷⁹ Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode *Jarque-Bera* (JB). Model regresi yang baik adalah data berdistribusi normal. Dalam software Eviews, normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera*. Uji JB dari histogram normality. Setelah diolah menggunakan Eviews 0 maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas



Sumber: output E-views data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.2 dihasilkan nilai JB sebesar 1,462573 dengan probabilitas sebesar 0,481289 yang berarti nilai ini lebih besar dari 5% atau 0,05. Maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

⁷⁹ Victorius Aries Siswanto, *Belajar Sendiri SPSS 12*, (Yogyakarta: ANDI, 2015) Hlm.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah bentuk uji untuk menyatakan bahwa variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinieritas atau gejala korelasi antar variabel bebas. Dalam uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan angka jika $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas.⁸⁰ Berikut adalah hasil uji multikolinieritas:

Gambar 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

| Variance Inflation Factors | | | |
|----------------------------|-------------|------------|----------|
| Date: 09/12/20 Time: 23:55 | | | |
| Sample: 2016M10 2020M05 | | | |
| Included observations: 44 | | | |
| | Coefficient | Uncentered | Centered |
| Variable | Variance | VIF | VIF |
| C | 0.011155 | 1.000000 | NA |
| INFLASI | 0.016883 | 1.479075 | 1.479075 |
| BI_7_DAYS_REPO RATE | 0.012364 | 1.083224 | 1.083224 |
| JII | 0.015787 | 1.383097 | 1.383097 |

Sumber: pengolahan data sekunder melalui Eviews9

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil nilai VIF untuk variabel bebas inflasi sebesar 1.479075, untuk variabel bebas *BI 7-day repo rate* juga mendapatkan nilai sebesar 1.083224, sedangkan untuk variabel bebas Jakarta Islamic index mendapatkan nilai sebesar 1.383097. Dari nilai VIF yang didapatkan dapat dinyatakan bahwa kurang dari 10, maka data tidak mengalami gejala multikolinieritas dan dapat dilakukan uji selanjutnya.

⁸⁰Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, ... hal. 165

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak gejala autokorelasi pada data yang diuji. Uji autokorelasi di bawah ini menggunakan metode *Breusch-Godfrey LM test* berikut adalah hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

| Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test: | | | |
|---|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.016702 | Prob. F(2,37) | 0.9834 |
| Obs*R-squared | 0.038785 | Prob. Chi-Square(2) | 0.9808 |

Sumber: pengolahan data sekunder melalui Eviews9

Pada tabel hasil uji autokorelasi telah diketahui nilai dari Prob. Chi-Square yaitu sebesar 0.9808 dengan ketentuan jika nilai α (0.05) lebih kecil dari nilai probabilitas maka tidak terjadi gejala autokorelasi dan apabila nilai α (0.05) lebih besar dari nilai probabilitas maka terjadi gejala autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

c. Uji Heterokodestitas

Uji heteroskedastitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak kesamaan pada model regresi. Pada uji heteroskedastitas pada model regresi ini menggunakan Uji *Breusch-Pagan-Godfrey Heteroskedasticity test* Berikut adalah hasil dari uji heteroskedastitas:

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey | | | |
|--|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 0.153360 | Prob. F(3,40) | 0.9269 |
| Obs*R-squared | 0.500334 | Prob. Chi-Square(3) | 0.9188 |
| Scaled explained SS | 0.448279 | Prob. Chi-Square(3) | 0.9301 |

Sumber: pengolahan data sekunder melalui Eviews9

Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat diketahui melalui tabel dengan melihat pada nilai probabilitas chi-square yaitu sebesar 0.9269, dengan ketentuan jika nilai α (0.05) lebih kecil dari nilai probabilitas maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan apabila nilai α (0.05) lebih besar dari nilai probabilitas maka terjadi gejala heteroskedastisitas. Pada tabel di atas nilai prob. chi-square sebesar 0.9269 yang artinya lebih besar dari nilai α (0.05) maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

3. Uji Regresi Linier Berganda

a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji-Statistik t)

Pengujian parsial atau uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika t hitung $>$ t tabel maka tolak H_0 dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara nyata terhadap variabel dependen. Jika t hitung $<$ t tabel maka terima H_0 , artinya tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara nyata. T tabel diperoleh dari perhitungan $df = n - k$ dan $\alpha/2$. Atau jika nilai probabilitas $<$ 0,05 maka hasilnya signifikan, artinya terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji t statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (Uji T)

| Dependent Variable: NAB_REKSADANA_SY | | | | |
|--------------------------------------|-----------------|-----------------------|-------------|----------|
| Method: Least Squares | | | | |
| Date: 09/12/20 Time: 23:54 | | | | |
| Sample: 2016M10 2020M05 | | | | |
| Included observations: 44 | | | | |
| Variable | Coefficien t | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
| C | 4.24E-07 | 0.105617 | 4.02E-06 | 1.0000 |
| INFLASI | -0.400259 | 0.129934 | -3.080491 | 0.0037 |
| BI_7_DAYS_REPO_R ATE | 0.050679 | 0.111195 | 0.455765 | 0.6510 |
| JII | -0.429830 | 0.125647 | -3.420935 | 0.0015 |
| R-squared | 0.543425 | Mean dependent var | | 6.82E-07 |
| Adjusted R-squared | 0.509182 | S.D. dependent var | | 1.000000 |
| S.E. of regression | 0.700584 | Akaike info criterion | | 2.212704 |
| Sum squared resid | 19.63274 | Schwarz criterion | | 2.374903 |
| Log likelihood | -44.67949 | Hannan-Quinn criter. | | 2.272855 |
| F-statistic | 15.86962 | Durbin-Watson stat | | 0.311771 |
| Prob(F-statistic) | 0.000001 | | | |

Penjelasan Tabel diatas sebagai berikut:

1) Pengaruh Inflasi terhadap Nilai Aktiva bersih reksadana syariah

Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah sebesar 44 dengan jumlah variabel 4 (bebas dan terikat) dan alpha 5% atau 0,05, Rumus untuk memperoleh t tabel maka rumus yang digunakan.

$$Df = n - k; \text{ dan } \alpha/2$$

$$Df = 44 - 4; \text{ dan } 0,05/2 = 0,025$$

Hasil pengujian analisis regresi data sekunder yang sudah diolah menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen inflasi adalah sebesar -3.080491, nilai t-tabel dengan $\alpha/2$ dan $df = (nk)$, $df = 40$ dimana nilai t-tabel adalah sebesar 2,02108 yang berarti bahwa nilai t-tabel < t-hitung, kemudian jika melihat nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,0037 yang lebih kecil dari 0,05 maka H0 diterima.

Hal ini berarti bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah.

Kemudian koefisien beta dalam aplikasi *eviews* dapat dilihat pada tabel coefficient. Koefisien beta merupakan nilai prediksi sebuah variabel didalam model terhadap variabel respon. Nilai coefficient beta untuk variabel inflasi sebesar -0.400259, diartikan setiap kenaikan satu satuan X1 dapat mengakibatkan kenaikan Y sebesar sebesar 40%. Dalam hal ini faktor lain dianggap konstan. Nilai coefficient sebesar (-0.400259) berarti bahwa inflasi memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana syariah.

2) Pengaruh *BI 7-Day Repo Rate* Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

Dapat dilihat hasil pengujian dari tabel 4.6 diatas hasil pengujian analisis regresi data sekunder yang sudah diolah menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel independen *BI 7day repo rate* adalah sebesar 0.455765, nilai t-tabel dengan $\alpha/2$ dan $df = (nk)$, $df = 40$ dimana nilai t-tabel adalah sebesar 2,02108 yang berarti bahwa nilai t-tabel < t-hitung, kemudian jika melihat nilai probabilitasnya yaitu sebesar 0,6510 yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa *BI 7day repo rate* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Nilai Aktiva Bersih reksadana syariah.

Kemudian koefisien beta dalam aplikasi *eviews* dapat dilihat pada tabel coefficient. Koefisien beta merupakan nilai prediksi sebuah variabel didalam model terhadap variabel respon. Nilai coefficient beta untuk variabel *BI 7day repo rate* sebesar 0.050679 , diartikan setiap kenaikan satu satuan X2 dapat

mengakibatkan kenaikan Y sebesar sebesar 5%. Dalam hal ini faktor lain dianggap konstan. Nilai coefficient sebesar(-0.400259) berarti bahwa BI 7day repo rate memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana syariah

3) Pengaruh *Jakarta Islamic Index* Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah

Dapat dilihat hasil pengujian dari tabel 4.6 diatas dengan analisis regresi yang menunjukkan bahwa t-hitung untuk variabel independen *Jakarta Islamic Index* adalah sebesar -3.420935, sementara nilai t-tabel adalah sebesar 2,03452 yang berarti bahwa t-hitung lebih besar dari t tabel ($3.420935 > 2,02108$), selain itu juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar 0,0015 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menyatakan bahwa *Jakarta Islamic Index* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah karena koefisien bernilai negatif (-3,420935). Setiap kenaikan satu persen akan menurunkan nilai aktiva bersih reksadana syariah sebesar 34%. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa *Jakarta Islamic index* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah.

b. Uji signifikasi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependennya.

Apabila nilai F hitung < F tabel, maka H0 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel ndependen yang mempengaruhi variabel dependennya. Uji hipotesis secara simultan menggunakan uji F, tertera pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Simultan (Uji f)

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.543425 | Mean dependent var | 6.82E-07 |
| Adjusted R-squared | 0.509182 | S.D. dependent var | 1.000000 |
| S.E. of regression | 0.700584 | Akaike info criterion | 2.212704 |
| Sum squared resid | 19.63274 | Schwarz criterion | 2.374903 |
| Log likelihood | -44.67949 | Hannan-Quinn criter. | 2.272855 |
| F-statistic | 15.86962 | Durbin-Watson stat | 0.311771 |
| Prob(F-statistic) | 0.000001 | | |

Sumber: pengolahan data sekunder melalui Eviews9

Dengan hipotesis:

H0 = tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel inflasi, BI 7day repo rate dan Jakarta Islamic Index secara simultan terhadap NAB reksadana syariah.

H1 = terdapat pengaruh signifikan antara variabel inflasi, BI 7day repo rate dan Jakarta Islamic Index secara simultan terhadap NAB reksadana syariah.

Berdasarkan hasil output Eviews diatas, nilai F hitung yaitu sebesar 15.86962 sementara F tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ adalah sebesar 2,84. F tabel

diperoleh dengan cara mencari $V1$ dan $V2$; $V1 = k = 3$, $k =$ jumlah variabel independen; $V2 = n - k - 1 = 44 - 3 - 1 = 40$.

Dengan demikian F hitung $>$ dari F tabel ($15.86962 > 2,84$), kemudian juga terlihat dari nilai probabilitas yaitu sebesar $0,000001$ yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar $0,05$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, BI 7day repo rate, dan Jakarta Islamic index secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai aktiva bersih reksadana syariah sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

4. Analisis Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (Adjusted R-Square) pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai Adjusted R-Square yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Uji Determinasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.543425 | Mean dependent var | 6.82E-07 |
| Adjusted R-squared | 0.509182 | S.D. dependent var | 1.000000 |
| S.E. of regression | 0.700584 | Akaike info criterion | 2.212704 |
| Sum squared resid | 19.63274 | Schwarz criterion | 2.374903 |
| Log likelihood | -44.67949 | Hannan-Quinn criter. | 2.272855 |
| F-statistic | 15.86962 | Durbin-Watson stat | 0.311771 |

| | |
|-------------------|----------|
| Prob(F-statistic) | 0.000001 |
|-------------------|----------|

Berdasarkan tabel besar angka R-Adjusted R-Square (R²) adalah 0,509182.

Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 50,91%. model mampu menjelaskan sebesar 50,91% terhadap variabel dependennya. Sisanya 49,09% lainnya dipengaruhi faktor lain diluar model regresi tersebut.